



**Green Living Support**

*Ilmu Lestari Berkelanjutan*

# BULETIN

## GREEN LIVING SUPPORT



**EDISI APRIL - MEI  
2026**

# CUACA EKSTREM APRIL 2026: TIGA BIBIT SIKLON KEPUNG INDONESIA.

Perubahan cuaca yang drastis menjadi ciri khas yang mendominasi sebagian besar wilayah Indonesia sepanjang April 2026. Masyarakat kerap merasakan paparan suhu terik yang menyengat sejak pagi hingga siang hari, yang kemudian berganti secara mendadak menjadi hujan lebat berdurasi singkat yang disertai kilat dan angin kencang pada sore hari.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengonfirmasi bahwa anomali ini dipicu oleh ketidakstabilan atmosfer yang tinggi. Kondisi tersebut memicu rentetan peringatan dini cuaca ekstrem yang berdampak langsung pada penurunan jarak pandang, gangguan operasional penerbangan, serta meningkatnya risiko bencana hidrometeorologi seperti banjir genangan dan pohon tumbang di berbagai kota besar.

## FAKTOR PEMICU LONJAKAN CUACA EKSTREM

Ketidakstabilan cuaca sepanjang bulan ini bukan merupakan fenomena tunggal, melainkan hasil akumulasi dari beberapa faktor meteorologi regional dan lokal yang terjadi secara bersamaan di wilayah labil garis khatulistiwa.



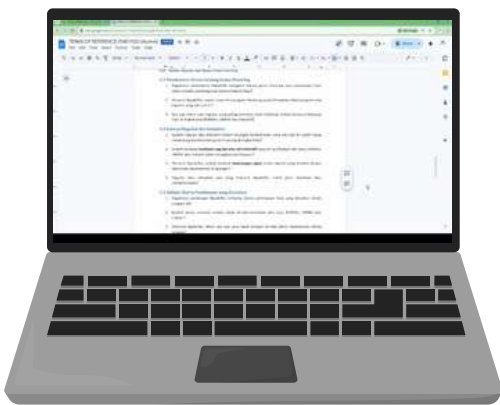
## Karakteristik Monsun dan Masa Pancaroba

Maret menandai fase transisi dari musim hujan (Monsun Asia) menuju musim kemarau (Monsun Australia). Pada periode pancaroba ini, posisi semu matahari berada tepat di atas garis ekuator yang menyebabkan daratan Indonesia menerima radiasi panas bumi secara maksimal pada siang hari. Pemanasan permukaan yang intensif ini memaksa massa udara basah naik ke atas secara vertikal dengan sangat cepat melalui proses konveksi. Udara yang naik mengalami pendinginan mendadak dan membentuk Awan Cumulonimbus yang tebal dan menjulang tinggi. Karakteristik awan inilah yang memicu badai guntur lokal, angin puting beliung, hingga fenomena hujan es akibat kuatnya arus dorong udara ke bawah di dalam struktur awan tersebut.

# DARI OBROLAN, LAHIR GAGASAN

## BELAJAR DARI MEREKA YANG SUDAH MENJALANI

Isu keberlanjutan kini tidak hanya menjadi perhatian dalam aspek lingkungan, tetapi juga dalam dunia ekonomi dan pembiayaan. Konsep green financing atau pembiayaan hijau menjadi salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung berbagai inisiatif yang memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.



### DARI PENGALAMAN MENJADI INSPIRASI

Dalam sesi sharing, para alumni membagikan pengalaman, wawasan, serta pandangan profesional mereka terkait implementasi green financing di dunia kerja. Diskusi berlangsung interaktif melalui sesi tanya jawab, di mana peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan, peluang, serta relevansi pembiayaan berkelanjutan dalam berbagai sektor.

Sebagai bagian dari upaya memperluas wawasan terkait isu tersebut, *Green Living Support* (GLS) mengadakan sesi sharing bersama alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang kini berkarier di bidang terkait, pada 7 April 2026 secara daring melalui Zoom Meeting. Kegiatan ini diikuti oleh tim GLS dan mahasiswa magang sebagai ruang belajar bersama untuk memahami implementasi **“green financing”** langsung dari perspektif praktisi dan pengalaman.



Melalui kegiatan ini, tidak hanya memperoleh wawasan baru dari pengalaman, tetapi juga mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai penerapan konsep keberlanjutan dalam dunia ekonomi dan pembiayaan. Kontribusi alumni yang telah terjun langsung di bidang tersebut menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi kita. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong untuk terus memperluas wawasan serta melihat peluang kontribusi nyata dalam mewujudkan masa depan yang lebih berkelanjutan.

# MERAWAT ALAM, MEMBANGUN KEMANDIRIAN

## TRANSFORMASI DESA KELAWI MENUJU PUSAT EKONOMI HIJAU TERPADU

Sebagai wujud komitmen nyata dalam mendorong keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan komunitas, Green Living Support (GLS) menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) bersama Pemerintah Desa Kelawi pada Kamis, 9 April 2026. Mengusung tajuk "GLS Green Financing Initiative", forum diskusi mendalam ini dirancang khusus untuk memetakan potensi ekonomi hijau, mengidentifikasi hambatan pembiayaan, serta merumuskan model pendanaan yang tepat sasaran bagi ekosistem desa.

Melalui FGD ini, GLS menggali langsung dinamika di lapangan dari para aktor penggerak Desa Kelawi, sebuah desa yang sebelumnya sukses meraih posisi Juara 2 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023. Dari diskusi tersebut, terungkap sejumlah inisiatif luar biasa dan tantangan yang sedang dihadapi desa dalam menjaga keseimbangan antara pariwisata dan kelestarian ekologi.

### KRISIS EKOLOGI SEBAGAI TITIK BALIK KESADARAN

FGD yang difasilitasi oleh GLS ini mengungkap fakta menarik mengenai titik balik transisi hijau Desa Kelawi. Lonjakan wisatawan pasca-ADWI 2023 yang mencapai 60.000 pengunjung per tahun ternyata membawa dampak turunan berupa krisis sampah plastik.

Puncaknya, luapan muara sungai yang membawa material sampah plastik hingga ke laut mulai mengancam ekosistem bawah laut, termasuk habitat ikan nemo dan kima purba yang menjadi daya tarik snorkeling. Temuan ini selaras dengan fokus GLS terhadap aksi akar rumput; krisis tersebut memantik kesadaran kolektif warga untuk segera bertindak dan tidak sekadar mengeksploitasi alam demi pariwisata masif.

### MENGGALI POTENSI BANK SAMPAH DAN EKONOMI SIRKULAR

Dalam sesi pendalaman mengenai mekanisme pengelolaan lingkungan, GLS menyoroti keberhasilan Desa Kelawi menginisiasi program Bank Sampah di Dusun Minang Rua. Berkolaborasi dengan inisiatif lokal Wawai West dan dukungan layanan inklusi keuangan dari BRI, masyarakat mulai mengubah masalah sampah menjadi nilai ekonomi.

# MERAWAT ALAM, MEMBANGUN KEMANDIRIAN

## TRANSFORMASI DESA KELAWI MENUJU PUSAT EKONOMI HIJAU TERPADU

BEBERAPA PRAKTIK BAIK YANG DICATAT GLS DALAM FGD MELIPUTI:

**Sistem Pembayaran Cashless:** Masyarakat yang melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah tidak dibayar tunai, melainkan saldonya langsung ditransfer ke rekening tabungan masing-masing.

**Daur Ulang Kreatif (Upcycling):** Limbah kayu di pesisir pantai tidak dibiarkan menumpuk, melainkan diolah oleh pengrajin lokal menjadi suvenir seperti tatakan gelas dan gantungan kunci menggunakan teknologi laser engraving.

**Fasilitas Terpadu:** Pengelolaan sampah juga diintegrasikan dengan budidaya maggot dan tempat pengepulan khusus di Dusun Kayu Tabu.

### AGROWISATA ALPUKAT SIPIT KELAWI

Selain isu pengelolaan sampah, FGD ini juga membedah potensi agrowisata. Desa Kelawi tengah melakukan scaling up budidaya varietas lokal, Alpukat Sipit Kelawi, yang sebelumnya sukses meraih rekor MURI. Dengan karakteristik unik ukuran kecil, biji tipis, daging pulen manis, dan bisa langsung dimakan, alpukat ini disiapkan menjadi identitas baru desa.



Dari hasil FGD ini, Green Living Support (GLS) telah mendapatkan pemetaan empiris yang komprehensif. Sinergi ini diharapkan tidak hanya memperkuat permodalan bagi UMKM dan inisiatif desa, tetapi juga memastikan bahwa setiap laju ekonomi yang tercipta senantiasa berwawasan lingkungan.



# MEMBEDAH KRISIS FAST FASHION DARI DOKUMENTER "MENOLAK PUNAH"

## KILAU FASHION DAN HASRAT BELANJA YANG TAK PERNAH PUAS

Pakaian hari ini bukan lagi sekadar pelindung tubuh, melainkan bagian dari gaya hidup yang berputar sangat cepat. Kehadiran tren fast fashion membuat pakaian baru diproduksi secara massal dengan harga murah, memicu hasrat kita untuk terus berbelanja agar tidak ketinggalan zaman. Lemari pakaian kita semakin penuh, tetapi di saat yang sama, bumi justru semakin sesak. Di balik kemudahan dan tren yang silih berganti ini, ada dampak lingkungan luar biasa yang jarang sekali kita bicarakan. Krisis lingkungan sering kali dibayangkan sebagai bencana besar yang jauh di luar sana, seperti mencairnya es kutub atau kebakaran hutan. Padahal, ada krisis yang nyatanya sedang berlangsung diam-diam di dalam lemari pakaian kita, di dalam mesin cuci, dan bahkan menempel langsung di atas kulit kita.

## SAAT BAJU BEKAS BERUBAH MENJADI ANCAMAN NYATA

Sebuah realita miris menunjukkan bahwa tiga dari sepuluh orang Indonesia kerap membuang pakaian yang baru sekali dipakai. Sejak tahun 2000, konsumsi pakaian global melonjak hingga 100%, jauh melampaui pertumbuhan populasi dunia yang hanya berkisar 30%. Akibatnya, gunung sampah tekstil menumpuk dan menjajah lingkungan kita. Masalah tidak berhenti di tempat pembuangan sampah; setiap kali pakaian berbahan sintetik dicuci, jutaan serat mikroplastik terlepas ke aliran air. Parahnya, polusi mikroplastik ini kini sudah masuk ke dalam ekosistem tubuh manusia, mulai dari plasenta hingga air susu ibu (ASI).



# MEMBEDAH KRISIS FAST FASHION DARI DOKUMENTER "MENOLAK PUNAH"

## KEMBALI KE AKAR UNTUK MERAWAT KELANGSUNGAN HIDUP



Film dokumenter Menolak Punah dari channel Indonesia Baru ini mencoba menguak ironi tersebut. Saat ini, Indonesia sebenarnya sedang mengalami krisis kapas dan terpaksa mengimpor hampir 100% kebutuhan bahan bakunya.

Solusi dari krisis ini harus dimulai dari dua sisi. Di tingkat kebijakan, pemerintah perlu mendorong produksi sandang yang lebih sehat dan mendukung pemakaian serat lokal. Sementara di tingkat individu, kita sebagai konsumen harus merubah perilaku belanja kita (*behavioral change*). Mengurangi pembelian baju baru, merawat pakaian yang ada, serta memilih bahan alami seperti katun murni adalah langkah kecil yang bisa kita lakukan untuk ikut menyuarakan gerakan menolak punah.

Perwakilan dari Green Living Support hadir untuk ikut serta kegiatan menonton film "Menolak Punah" yang diadakan oleh Komunitas Buku Jenggala di Bojonegoro Creative Hub. Tidak hanya menonton, adapun diskusi interaktif yang dilakukan oleh seluruh peserta untuk menanggapi film ini. Semoga melalui kegiatan seperti ini, masyarakat lebih sadar akan buruknya budaya fast fashion dan bahan pakaian kita yang mengandung mikroplastik.



# GERAKAN ASRI: AMAN, SEHAT, RESIK, DAN INDAH



**Presiden Prabowo Subianto menyampaikan sambutan pada acara Indonesia Economic Outlook 2026 yang digelar di Wisma Danantara Indonesia, Jakarta. Dalam forum bergengsi ini, Presiden secara resmi memperkenalkan Gerakan ASRI kepada publik dan para pelaku ekonomi nasional.**

Presiden Prabowo Subianto menegaskan komitmen pemerintah untuk melakukan pembenahan menyeluruh di berbagai sektor, termasuk kebersihan lingkungan hidup. Pernyataan bersejarah ini disampaikan dalam forum Indonesia Economic Outlook 2026 yang berlangsung di Wisma Danantara Indonesia, Jakarta, pada Jumat, 13 Februari 2026.

Dalam pidatonya yang lugas dan penuh ketegasan, Kepala Negara menyatakan bahwa pembenahan lingkungan harus dimulai dari tingkat terkecil. "Termasuk kebersihan setiap desa, kecamatan, kota, kabupaten, ibu kota provinsi, dan ibu kota negara. Saya minta dalam waktu sesingkat-singkatnya kita akan buktikan," tegas Presiden di hadapan para pelaku ekonomi nasional.

## ◆ Makna di Balik Akronim ◆

# A

**Aman**

Lingkungan yang aman  
bagi seluruh warga

# S

**Sehat**

Udara, air, dan tanah  
yang terjaga kualitasnya

# R

**Resik**

Bebas dari sampah dan  
kotoran

# I

**Indah**

Tata ruang yang estetis  
dan menyenangkan

## REFORMASI PENGELOLAAN SAMPAH

Selain memperkenalkan Gerakan ASRI, Presiden menyoroti persoalan pengelolaan sampah yang harus ditangani secara sistematis dan berbasis teknologi ramah lingkungan. Presiden mengapresiasi sejumlah lembaga pendidikan yang telah mengembangkan alat daur ulang dan pemusnah sampah berskala kecil. Visi Presiden jelas: sampah harus diselesaikan di tingkat yang paling rendah, sehingga tidak perlu bergantung pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang jauh dari permukiman warga. Gerakan ASRI menjadi salah satu tonggak nyata dari visi besar ini.

# PERINGATAN HARI BUMI: REFLEKSI, AKSI, DAN HARAPAN UNTUK PLANET KITA

Setiap 22 April, dunia berhenti sejenak. Bukan untuk merayakan, melainkan untuk merenung dan berjanji. Hari Bumi bukan sekadar tanggal di kalender. Ia adalah pengingat keras bahwa kita hanya memiliki satu rumah, dan rumah itu sedang sekarat.

## ANGKA YANG TAK BISA KITA ABAIKAN

**1,5°C**

Batas kenaikan suhu global yang tidak boleh terlampaui — dan kita sudah hampir menyentuhnya

**8 Juta Ton**

Sampah plastik yang mencemari lautan setiap tahunnya — setara dengan satu truk sampah setiap menit

**10.000 Spesies**

Punah setiap tahun akibat aktivitas manusia — 1.000 kali lebih cepat dari laju alami

## APA YANG BISA KITA LAKUKAN HARI INI?

Perubahan besar dimulai dari langkah-langkah kecil. Inilah yang bisa kamu mulai lakukan sekarang, dari rumah, dari kantor, dari mana saja:

### Di Rumah

- **Hemat air:** matikan keran saat menyikat gigi, tampung air hujan untuk menyiram tanaman.
- Cabut charger dan elektronik dari colokan saat tidak digunakan
- Pisahkan sampah organik dan non-organik. Buat kompos dari sisa dapur untuk pupuk alami.
- Ganti kantong plastik sekali pakai dengan tas kain yang bisa dipakai ratusan kali.

### Di Tempat Kerja

- Kurangi cetak dokumen. Gunakan tanda tangan digital dan berbagi file secara online.
- Gunakan transportasi umum, bersepeda, atau gabung carpooling bersama rekan kerja.
- Inisiasi program 'Satu Karyawan Satu Pohon' di lingkungan kantor atau komunitas.

## KOLABORASI HIJAU: GREEN LIVING SUPPORT BERBAGI PENGALAMAN DI BEVISIONEERS SURABAYA LOCAL HUB

Komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan komunitas kembali diwujudkan dalam sebuah langkah nyata. Pada 26 April 2026, Green Living Support (GLS) berkesempatan hadir memenuhi undangan sebagai expert (pakar) dalam gelaran Surabaya Local Hub yang diinisiasi oleh BeVisioneers Community. Mengambil tempat di ruang kolaborasi Cosh Space, acara ini menjadi wadah bertemunya para inovator muda yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu krusial di sekitarnya.

Dalam forum yang dinamis ini, Green Living Support tidak hanya hadir sebagai tamu, melainkan mengambil peran strategis. GLS secara aktif memberikan feedback serta masukan yang tajam dan konstruktif kepada para anggota komunitas BeVisioneers. Pendampingan ini difokuskan bagi mereka yang saat ini tengah merintis dan menjalankan berbagai proyek sosial maupun lingkungan. Mengingat pentingnya aksi akar rumput dalam menciptakan perubahan, masukan dari GLS dirancang agar setiap inisiatif proyek dapat tereksekusi dengan lebih terarah, efektif, dan tepat sasaran.



Kehadiran Green Living Support dalam Surabaya Local Hub ini membawa harapan besar bagi ekosistem inovasi lokal. Melalui sesi diskusi dan pertukaran gagasan, GLS diharapkan mampu membantu para peserta memperkuat fondasi ide-ide cemerlang mereka. Lebih jauh lagi, sinergi ini bertujuan untuk mendorong terciptanya solusi-solusi inovatif yang tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi mampu memberikan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat luas serta lingkungan sekitar.

## SINERGI PENDIDIKAN HIJAU: GREEN LIVING SUPPORT GANDENG DINAS PENDIDIKAN MOJOKERTO PERLUAS PROGRAM CIRCULAR FOOD GARDEN

Membangun kesadaran lingkungan sedini mungkin kini menjadi keharusan, dan institusi pendidikan adalah garis terdepan untuk mewujudkannya. Pada hari Rabu, 20 Mei 2026, tim Green Living Support (GLS) melakukan kunjungan strategis ke Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. Kunjungan ini secara khusus ditujukan untuk membahas agenda perluasan (*scale-up*) proyek Circular Food Garden (Kebun Pangan Sirkular), di mana GLS turut menggandeng Komunitas Let's Grow dan Krucils Big Garden.

Pertemuan ini membuahkan hasil yang sangat positif. Tim GLS mendapat sambutan hangat dari pihak Dinas Pendidikan yang menyatakan komitmen dukungannya, salah satunya melalui penyediaan fasilitas lokasi untuk forum koordinasi yang akan segera diselenggarakan bersama Sekolah Dasar (SD) terpilih di Kabupaten Mojokerto.



Program Circular Food Garden ini diinisiasi untuk mengoperasionalkan kerangka kerja bebas sampah 3 AH (Cegah-Pilah-Olah) langsung di dalam lingkungan sekolah dasar. Lebih dari sekadar menanam, inisiatif yang dicanangkan oleh Rumayya (Wakil Direktur GLS) ini dirancang untuk memiliki tiga dampak sekaligus.

1. Edukasi Keanekaragaman Hayati: Mengajarkan siswa untuk mengenal dan melestarikan tanaman liar tradisional yang bergizi tinggi, seperti kenikir, kelor, dan pegagan.
2. Pedagogi Gizi: Memfungsikan kebun sekolah sebagai "laboratorium hidup" tempat para siswa bisa belajar langsung mengenai nutrisi.
3. Pemberdayaan Perempuan: Melibatkan peran aktif para ibu dengan melatih mereka agar menjadi penggerak dan pahlawan gizi di tingkat komunitas.



# GREEN CATERING BY GLS

Untuk informasi pemesanan, hubungi: 082341959989 (admin)



Green Catering menawarkan kemasan ramah lingkungan dari besek bambu yang dapat terurai dalam 3-6 bulan di lingkungan yang lembap dan memiliki mikroorganisme pengurai yang cukup. Green Catering menawarkan makanan berat dan snack tanpa menggunakan kemasan plastik.

## PAKET JUMAT BERKAH

**RP15.000**

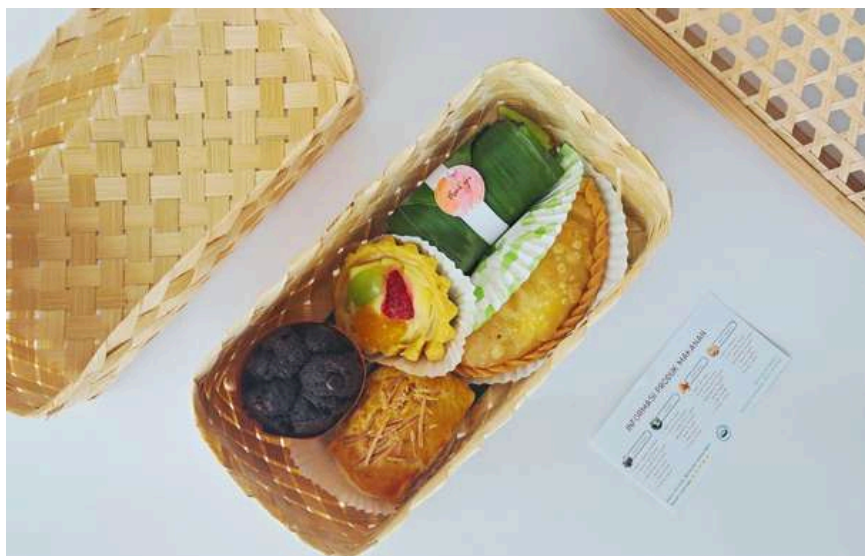
## PAKET SNACK PREMIUM

**RP25.000**

## PAKET MAKANAN BERAT

**RP40.000**

*Request Menu Hubungi Admin*



# BUKU KARYA GREEN LIVING SUPPORT (GLS)

Untuk informasi pemesanan, hubungi: 082341959989 (admin)



## BUKU TAK KENAL, MAKA TAK MAKAN

### SPEKIFIKASI:

- Ukuran A4
- Full Colour
- Hard Cover
- 178 halaman

### HARGA:

~~RP380.000,00~~

**RP350.000,00**

Buku "Tak Kenal, maka Tak Makan" cocok untuk keluarga yang ingin mandiri pangan melalui tanaman liar atau sayuran minor yang tumbuh di sekitar rumah. Sayuran yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum, padahal memiliki manfaat gizi yang tinggi. Buku ini bisa dijadikan pembelajaran lingkungan untuk anak-anak karena memuat banyak gambar sayuran minor, sehingga tidak monoton dengan full tulisan.

# BUKU KARYA SAHABAT ANAK CILIK (SAC)

Untuk informasi pemesanan, hubungi: 082341959989 (admin)

Seri Setiap Benda Punya Cerita



## Prapesanan! dimulai!



Dengan membeli buku ini, Anda turut mendukung Sahabat Alam Cilik dalam mengembangkan dan menyebarkan ekoliterasi di tanah air.



### HARGA SPESIAL PRAPESAN



**PAKET LENGKAP**  
**Rp 450.000,-**  
~~Rp 650.000~~



**SATUAN**  
**Rp 49.000,-**  
~~Rp 69.000~~

### SPESIFIKASI

- Ukuran 21 x 29,7 cm
- Tebal 28 halaman tiap buku
- Isi full color HVS 100 gsm
- Softcover ivory 310 gsm laminasi glossy
- Berat +-135 gram tiap buku



Linimasa Prapesanan: 25 Mei-8 Juni 2026

Estimasi Pengiriman: 29 Juni 2026